

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, perubahan ialah bentuk normalitas pada semua aspek dan elemen dalam keberlangsungan hidup manusia. Terutama dalam perubahan teknologi informasi dan komunikasi. Belakangan ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat sehingga dapat disebut bahwa transformasi pada tahun ini sangat memiliki perbandingan yang jauh dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Salah satu alasan utama terjadinya era globalisasi yang lebih cepat dari dugaan berbagai pihak adalah karena pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Penggabungan teknologi komputer dengan teknologi informasi menyebabkan suatu revolusi di bidang informasi. Berbeda dengan sekarang, dulu manusia memiliki batasan dalam berkomunikasi seperti faktor jarak, faktor waktu, faktor lokasi dan sebagainya. Akan tetapi untuk sekarang tiada batasan yang dapat mengekang manusia dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu banyak hal yang dapat dilakukan dengan mudah dengan adanya teknologi ini. Perkembangan tersebut dapat kita manfaatkan untuk membantu mendukung kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.³

Jika dilihat dari sudut pandang positif maka perubahan teknologi informasi dan komunikasi sangat berguna bagi berbagai elemen yang mencakup didalamnya.

³Dhea Abdul Majid, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis *Blended Learning*," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, vol 4, no. 1, (2019), hlm. 178–197.

Namun sifat alami manusia yang kadang lupa akan batasan pun mulai tak bisa di kendalikan yang membuat perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menjadi boomerang bagi pengguna itu sendiri. Seperti yang telah tercantum dalam surah Al-‘araf ayat 31:⁴

يَبْنَٰى اَدَمَ خُذْ وَا زِيْنَتَكَمَّ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Dari penggalan surah di atas telah dijelaskan sesuatu yang berlebihan memang tidaklah baik dan Allah tidak menyukainya. Termasuk dalam berteknologi jika manusia terlalu berlebihan maka akan memperoleh konsekuensi dari perbuatannya sendiri. Maka dari itu, pemerintah juga tidak tinggal diam dalam mengawasi rakyatnya dalam perkembangan yang relatif riskan jika tidak didampingi oleh bidang yang terkait. Langkah pemerintah salah satunya mengeluarkan UU ITE yaitu undang-undang yang mengatur tentang informasi elektronik dan transaksi elektronik. Larangan terhadap penggunaan informasi dan transaksi elektronik dalam undang-undang termuat dalam pasal 27 - 37 UUIE. Mendistribusikan dokumen elektronik bermuatan asusila, perjudian, pencemaran nama baik, pemerasan, dan pengancaman (pasal 27). Dengan demikian perkembangan teknologi yang pesat akan terkoordinir dan terawasi karena dengan

⁴ Dewi Ambarwati et al., “Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 173–84.

adanya teknologi yang penggunaannya secara efektif sebenarnya akan menjadi angin segar bagi sektor pendidikan khususnya pada pendidikan agama Islam.⁵

Jika kita kesampingkan perihal hiruk pikuk tentang teknologi maka tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pendidikan juga mengalami kemajuan pesat dalam era digital sekarang. Perkembangan tersebut menjadi inovasi baru bagi dunia pendidikan. Paradigma masyarakat yang menilai bahwa pendidikan hanya sekedar *transfer of knowledge* antara pendidik dengan peserta didik membuat perbedaan cara pandang dikhalayak umum. Hadirnya teknologi yang menjamah seluruh aspek pendidikan menjadikan perbedaan pola pikir yang signifikan. Langkah demi langkah yang diambil oleh bidang pendidikan menguatkan relasi antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Dengan demikian, memanfaatkan teknologi yang kian mutakhir menjadikan pendidikan lebih maju karena pada dasarnya pendidikan merupakan tonggak dasar pembangunan suatu negara. PAI menjadi tokoh utama dalam ranah pendidikan itu sendiri karena tidak ada ilmu yang melebihi ilmu tentang agama. Oleh karena itu, penulis menyelaraskan kaidah pendidikan agama Islam dengan kemajuan teknologi yang terjadi saat ini guna menambah khasanah untuk siapa saja terkhusus bagi penulis yang selalu bermuhasabah diri karena dirasa fakir ilmu.⁶

Pada masa sekarang Pendidikan tidak hanya duduk, diam dan mencatat apa yang di jelaskan oleh pendidik akan tetapi peserta didik dituntut untuk aktif dan

⁵Elwindhi Febrian, "Tinjauan Yuridis Mengenai Pengawasan Terhadap Pedoman Perilaku Penyiaran Platform Media Sosial Di Indonesia," *Jurnal Lex Renaissance* 5, no. 3 (2020): 573–91, <https://doi.org/10.20885/jlr.vol5.iss3.art5>.

⁶Sri and Raras, "Implementasi *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS-2 SMAN 5 Jember Semester Gasal Tahun 2015/2016," *Jurnal.unej.ac.id*, Vol 9 No,2.(2015),hlm.143.

menggunakan kreatifitas sebagai dasar pembelajaran yang berlangsung. Faktor yang mempengaruhi perbedaan pembelajaran pada masa sekarang dan masa dahulu adalah kurikulum yang silih berganti. Namun, kurikulum berganti karena menyesuaikan kebutuhan Pendidikan salah satunya akibat perkembangan IPTEK (Ilmu pengetahuan dan Teknologi). Dalam pelaksanaannya sekarang pembelajaran dalam pendidikan menggunakan sistem *blended learning* yang kurang lebih telah sesuai dengan peranan teknologi bagi dunia pendidikan. Teknologi digital menjadi alat sarana mempermudah proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Hal ini menjadi inovasi pembelajaran yang akan membangun generasi muda yang cerdas dan membentuk karakter religius bagi seorang siswa.⁷

Hubungannya jika dikaitkan dengan PAI sudah sepantasnya perlu diadakannya inovasi bagi proses pembelajaran. Maksud dari inovasi ini adalah suatu gaya pembelajaran yang baru yang membuat minat peserta didik tertarik. Akan tetapi, semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Diharapkan peran TIK dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan. Pembelajaran berbasis komputer (CBI), Pembelajaran berbasis web (*e-learning*), Pembelajaran berbantuan komputer (CAI) adalah bentuk pemanfaatan TIK yang perlu dilaksanakan dalam dunia pendidikan saat ini. Dengan adanya metode *blended learning* menjadikan kegiatan pembelajaran semakin menarik dan terbuka. Konsep

⁷Koleksi Skripsi, "Peran Guru Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma ...," n.d.

tersebut sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis mengenai metode yang digunakan belakangan ini.⁸

Pembelajaran *blended learning* saat ini menjadi model baru dalam pendidikan. Hampir seluruh sekolah maupun perguruan tinggi menetapkan pembelajaran tersebut. Semula yang hanya melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah Universitas Terbuka seakan semuanya berbalik mengarah *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* adalah bentuk *survive* dari dunia pendidikan pada era digitalisasi saat ini. *Blended learning* digunakan karena pembelajaran tatap muka tidak bisa dihilangkan dalam proses pembelajaran. Karena interaksi guru dan murid adalah kunci dari suksesnya pembelajaran. Penyampain materi dapat dilakukan dengan cara pembelajaran online tetapi pembentukan karakter religius tidak bisa digantikan dengan digital karena perlu contoh secara langsung dan tidak langsung bagi seorang siswa memahami tingkah laku yang positif sebagai patokan kehidupan berlanjut seorang siswa.⁹

Selain memberikan materi mata pelajaran PAI juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik yang islami. Maka *blended learning* menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran. Saat pembelajaran tatap muka tidak sedikit siswa yang sulit untuk diarahkan atau dibimbing apalagi saat guru dan siswa tidak bertatap muka. Hal ini jadi poin penting

⁸Majid, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis *Blended Learning*."

⁹ Abdul Majir, "Blended Learning Dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad Ke-21," *Sebatik* 23, no. 2 (2019): 359–66, <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.783>.

bagi sekolah untuk ikut serta dalam membimbing dan menuntun siswa agar menjadi karakter yang religius.¹⁰

Dari berbagai macam metode pembelajaran yang disediakan pemerintah khususnya kemendikbud, terlihat bahwa sektor pendidikan juga bersikeras dalam memajukan bidang studi. Implementasi teknologi dalam bidang pendidikan tercipta dengan bermacam model pembelajaran atau platform ajar. Salah satu platform yang tidak asing lagi adalah platform *e-learning* dan *g-school*. Menyikapi model pembelajaran tersebut banyak lembaga sekolah baik negeri maupun swasta yang ikut serta dalam merealisasikan platform tersebut¹¹. Salah satu lembaga yang ikut serta adalah madrasah aliyah. Dalam studi ini kemenag khususnya di daerah Yogyakarta menciptakan platform bernama JMD(Jogja Madrasah Digital). Platform tersebut digunakan sebagai sarana mendukung digitalisasi pendidikan di madrasah tingkat MA, MTs, dan MI se Daerah Istimewa Yogyakarta.¹²

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis memiliki ketertarikan sehingga penulis mengambil penelitian di salah satu sekolah di Bantul yaitu MAN 1 Bantul. Sekolah yang menjadi tempat penelitian telah sesuai dengan tema yang diangkat oleh penulis dan MAN 1 Bantul memiliki karakteristik yang sesuai sebagai lembaga sekolah yang ikut melakukan pembelajaran *blended learning* yang berfokus pada platform JMD(Jogja Madrasah Digital). Penelitian ini dimaksud untuk

¹⁰Yuniarti Maya, "Penggunaan *Blended Learning* Pada Pembelajaran Era Industri 4.0," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020): 31–38, <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i2.2416>.

¹¹ Eka Saputra and Susi Yusrianti, *Implementasi Model Supervisi Akademik Digital(E-Supervisi) Menggunakan Platform Madrasah Smart Digital*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 no 2, 2023, 5167-5157.

¹² M Akyas, "Upaya Peningkatan Literasi Digital Bagi Siswa Dan Guru Melalui Program Madrasah Ibtidaiyah Gunungkidul Cakap Digital (MI Geka Kapital) Tahun 2022," *Annual Conference on Madrasah Teacher* 05, no. November (2022): 83–92.

memperdalam mengenai strategi guru dalam membentuk karakter religius di era digital melalui metode *blended learning* dengan menggunakan platform Jogja Madrasah Digital dan terkhusus untuk guru PAI yang memegang kendali dalam mendidik akhlak para siswa yang diampu. Berangkat dari kenyataan ini penulis melakukan penelitian untuk mengangkat fenomena tersebut dengan penilitan yang berjudul “Implementasi *Blended Learning* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa dengan menggunakan platform Jogja Madrasah Digital (JMD) di MAN 1 Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran *blended learning* pada platform JMD dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Bantul?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu:

1. Untuk melihat implementasi PAI guna membentuk karakter religius siswa pada metode pembelajaran *Blended learning* pada platform JMD di MAN 1 Bantul.
2. Untuk memahami berbagai faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter religius bagi siswa di MAN 1 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadikan referensi baru bagi peneliti lain yang mengusung objek yang sama tentang pembelajaran *blended learning* dan tentunya penelitian ini memberikan manfaat dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Bantul.

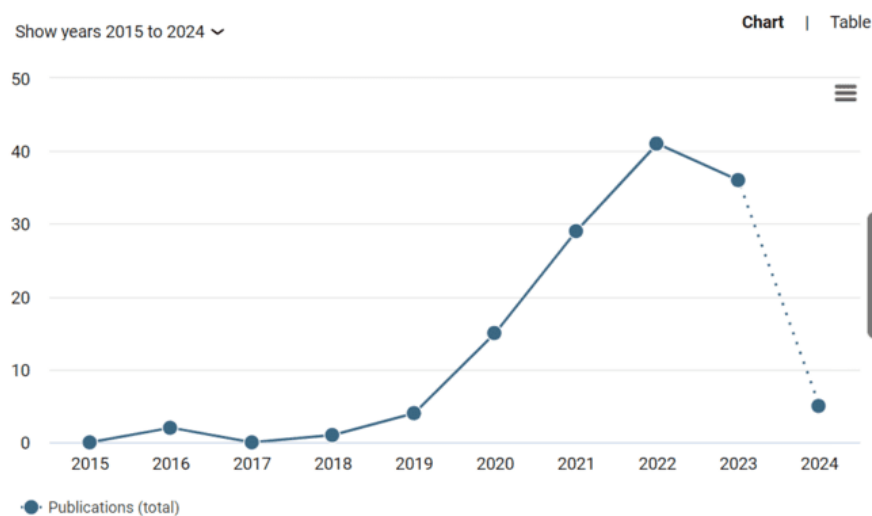
2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, sebagai masukan agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran pada era serba digital hingga masa mendatang.
- b. Bagi pendidik, sebagai panduan dalam melakukan evaluasi.
- c. Bagi Sekolah dapat memberikan acuan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan di era digitalisasi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka dilakukan untuk melihat, mendalami, dan mengidentifikasi penelitian yang telah ada dan belum ada. Pada umumnya tema yang diambil beberapa peneliti telah ada yang mengusungnya baik berupa skripsi, jurnal, maupun tesis. Keterlibatan peneliti lain juga sangat membantu untuk validasi fakta-fakta yang telah ada. Akan tetapi, disetiap penelitian lapangan pasti akan disuguhkan dengan penemuan sesuatu yang baru karena setiap fenomena atau kasus pasti memiliki identitas masing-masing. Dari beberapa sumber yang relevan baik berupa artikel jurnal,

buku, skripsi, tesis, disertasi dan lain sejenisnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti lain yang mengusung tema yang sama yaitu Pendidikan Agama Islam di Pembelajaran *Blended Learning* terutama pada platform Jogja Madrasah Digital. Karena *blended learning* adalah kombinasi antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran elektronik sedangkan platform JMD sendiri adalah media aplikasi yang disediakan oleh kemenag daerah yogyakarta untuk memudahkan pembelajaran khususnya madrasah sehingga bagi peneliti yang mengemban tanggungjawab akan meyakinkan bahwa penelitian ini menjadi penelitian yang berkualitas dan efektif bagi subjek yaitu PAI di Pembelajaran *Blended learning* pada platform JMD. Database yang digunakan adalah dimensions karena database ini mengakomodir publikasi ilmiah yang memiliki DOI (Digital Object Identifier) sehingga cakupan keilmuan cukup komprehensif termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam. Hasil pencarian database ditemukan beberapa hal; Pertama, Tren penelitian tentang PAI di Pembelajaran *Blended Learning* pada platform JMD meningkat seperti dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Tren penelitian pada topik Pendidikan Agama Islam di Pembelajaran

Blended Learning pada platform JMD

Sedangkan author yang berkontribusi dalam penulisan penelitian tentang PAI di Pembelajaran *Blended learning* dapat dilihat pada table 1.

Name Organization, Country	↓ Publications	Citations	Citations mean
Sutarno Sutarno Sebelas Maret University, Indonesia	2	5	2.50
Djalal Fuadi Muhammadiyah University of Surakarta, Indonesia	2	3	1.50
Anam Sutopo Muhammadiyah University of Surakarta, Indonesia	2	3	1.50
Eka Diana Universitas Nurul Jadid, Indonesia	1	0	-
Shofia Nurun Alanur S	1	0	-
Tatang Muhtar Indonesia University of Education, Indonesia	1	0	-
Zaini Bidaya University of Muhammadiyah Mataram, Indonesia	1	4	4.00
Nurmadiyah Nurmadiyah Universitas Islam Indragiri, Indonesia	1	0	-
Vina Karmilasari	-	-	-

Gambara 2. Author yang memiliki dokumen dan sitasi terbanyak tentang tema PAI di Pembelajaran *Blended Learning* pada platform JMD

Pencarian data base ini menemukan 133 artikel terkait, namun peneliti menggunakan 5 artikel yang paling relevan dengan skripsi ini, yaitu:

1. Muhammad Nopriyanto, Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pasuruhan 2

Magelang.¹³ Hasil penelitian menunjukkan Implementasi model pembelajaran *blended learning* mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP hingga LKS. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan yang dilakukan secara daring dan luring, dan evaluasi atau penilaian berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

2. Windu Sasasi, Implementasi Model Blended Learning dalam Rumpun PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, 2021.¹⁴ Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah melihat kegiatan pembelajaran di sekolah yang terkait dengan menggunakan metode pembelajaran *Blended Learning* dan dilaksanakan dengan terstruktur sehingga strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih mandiri secara tempak, waktu, urutan, maupun kecepatan belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

¹³ HALMARELA SIREGAR, "Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Metodelogi Penelitian* 5, no. 2 (2018): 81.

¹⁴ Windu Sasasi, "Implementasi Model Blended Learning Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI Di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap," *Skripsi*, 2021, 1–124.

3. Dwi Isti Darma Pratiwi, Implementasi *Blended Learning* pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang di Masa Pandemi Covid-19, 2021.¹⁵ Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang implementasi blended learning yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi sebagai data utama dan dokumentasi sebagai data penunjang. Hasil penelitian ini berfokus pada perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, menentukan aplikasi pembelajaran yang digunakan, dan menyiapkan materi pembelajaran IPA.
4. Rahmatika Layyinah, Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di Mts Mihadunal Ula Sukabumi, 2021.¹⁶ Metode yang digunakan yaitu metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran online yang dilakukan pada semua mata pelajaran dengan model asinkron mandiri, pembelajaran tatap muka tambahan yang dilaksanakan pada empat mata pelajaran yaitu; B. Inggris, B. Arab, Matematika dan IPA, kemudian kegiatan luring zonasi sebagai kegiatan kontroling belajar siswa yang dilaksanakan di 13 zona atau wilayah para siswa dan guru tinggal.

¹⁵ D.I.D. Partiw, "Implementasi Blended Learning Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang Di Masa Pandemi Covid-19," *Skripsi*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

¹⁶ MASKUR Maskur Maskur, Muhammad Khoirul Anwar, and Triana Triana Triana, "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di MI," *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 12, no. 2 (2021): 120, <https://doi.org/10.31942/mgs.v12i2.5605>.

5. Penelitian Roidah Lina, Qiyaddah Robaniah, Diningrum Citraningsih, dan Ika Sari, 2023 yang berjudul “The Role of Ministry of Religious Affairs in Facing the Challenges of Islamic Education in the Digital Age”, 2023.¹⁷ Penelitian ini berisikan tentang peran kemenag daerah dalam Pendidikan termasuk dalam mengatur, mengembangkan, dan mengawasi pendidikan modern khususnya sekolah islam. Hasil dari reformasi pendidikan salah satunya adalah pembelajaran *blended learning* dalam platform JMD yang membantu mempersonalisasi pendidikan yang memungkinkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif serta islami. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengangkat terkait reformasi pendidikan berupa *blended learning* pada platform JMD yang memadukan penggunaan teknologi dengan intruksi tatap muka. Sedangkan perbedaan yang terjadi pada objek penelitian yaitu peneliti meneliti objek sekolah sedangkan penelitian ini memfokuskan induk dari kemenag disetiap daerah di Yogyakarta.

Untuk memberikan kajian yang mendalam, maka penelitian menggunakan sistematik review sederhana untuk menganalisis konten artikel, hasil tersebut disajikan pada table 2.

Tabel 2. Review analisis tentang artikel yang relevan terhadap skripsi

¹⁷ Roidah Lina et al., “The Role of the Ministry of Religious Affairs in Facing the Challenges of Islamic Education in the Digital Age,” *Educan; Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 125–34, <https://doi.org/10.21111/educan.v7i2.10047>.

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Penelitian
1	Muhammad Nopriyanto	<i>Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pasuruhan 2 Magelang</i>	2022	Skripsi	Meneliti/Objek penelitian Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pasuruhan 2 Magelang
2	Windu Sasasi	<i>Implementasi Model Blended Learning dalam Rumpun PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap</i>	2021	Skripsi	Fokus Penelitian pada pembelajaran PAI berbasis <i>blended learning</i>

3	Dwi Isti Darma Pratiwi	<i>Implementasi Blended Learning pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang di Masa Pandemi Covid-19</i>	2022	Skripsi	Meneliti metode pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV
4	Rahmatika Layyinah	<i>Implementasi Pembelajaran Blended Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di Mts Mihadunal Ula Sukabumi</i>	2021	Skripsi	Meneliti pembelajaran <i>blended learning</i> pada pandemi covid-19 di Mts Mihadunal Ula Sukabumi
5	Roidah Lina, Qiyadah Robbaniyah,	<i>The Role of Ministry of Religious Affairs in Facing the Challenges</i>	2023	Jurnal	Meneliti penggunaan <i>blended</i>

	Diningrum Citraningsih, Ika Sari	<i>of Islamic Education in the Digital Age</i>			<i>learning</i> pada platform dari kemenag Yogyakarta
--	--	--	--	--	---

Dari kajian tersebut dapat ditemukan perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini mempunyai identitas tersendiri yang membedakan dengan penelitian lain meskipun mengusung tema yang masih memiliki sangkut paut dengan pembelajaran *Blended Learning* pada platform JMD.

F. Kerangka Teori

1. Blended learning

Secara segi etimologi, istilah *blended learning* berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari kombinasi kata *Blended* dan *Learning*. Kata *Blended* berarti gabungan atau perpaduan yang positif guna menghasilkan kualitas yang baik sedangkan *Learning* menurut universal berarti pendidikan atau belajar. Dari kutipan tersebut, *Blended Learning* mempunyai arti sistem pembelajaran yang memiliki perpaduan atau penambahan antara dua bentuk pembelajaran yaitu pembelajaran online dan offline guna mencapai keselarasan pendidikan. Sebagian ahli

memaknai *Blended Learning* dengan berbagai macam kosa kata, akan tetapi mempunyai kesamaan makna.¹⁸

Menurut Staker yang dikutip dari jurnal karya dari Ketut Widiara bahwa *Blended learning* adalah metode pembelajaran yang mencakup kombinasi belajar secara daring (online) dan tatap muka, memungkinkan siswa untuk belajar sebagian melalui materi dan instruksi online dengan kemampuan untuk mengatur waktu, tempat, urutan, dan kecepatan pembelajaran secara mandiri.¹⁹

Dari pengertian tersebut *blended learning* merupakan penggunaan teknologi informasi dalam ranah pendidikan yang menerapkan sebagian metode daring (online) sebagai setengah dari pelaksanaannya. Pembelajaran ini merupakan gaya baru bagi dunia pendidikan yang sangat membantu penerapan di era 4.0. *Blended learning* adalah kombinasi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran virtual, yang sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Selain membantu meringankan beban kerja guru, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide saat berinteraksi. Pendapat yang diutarakan oleh Staker menunjukkan bahwa *blended learning* adalah pendekatan

¹⁸Belajar Siswa et al., "Evaluasi Penerapan Model *Blended Learning* Di Era Pandemi Covid-19 Untuk Mengetahui Sikap Dan Hasil" 3 (2022): 34–52.

¹⁹Hendi Rohendi, Ujeng Ujeng, and Lia Mulyati, "Pengembangan Model *Blended Learning* Dalam Meningkatkan *Learning Outcome* Mahasiswa Di Lahan Praktik Klinik Keperawatan," *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 11, no. 2 (2020): 336–50, <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.205>.

pembelajaran yang terintegrasi, mandiri, dan tidak terbatas oleh waktu, tempat, atau materi.²⁰

Sedangkan menurut John Merrow yang dilansir dari jurnal Ketut Widiara menyatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran campuran yang terdiri dari pembelajaran tradisional dengan dengan pembelajaran berbasis teknologi.²¹

Argumen tersebut menyatakan bahwa perpaduan antara gabungan pembelajaran klasik dengan modern merupakan jalan keluar dari keterbatasan pembelajaran di era sekarang. Sebab pembelajaran *blended learning* menekankan pada gabungan kedua metode tersebut sehingga menghasilkan kunci bagi pendidikan dalam metode pembelajaran. Berdasarkan argumen yang dikemukakan oleh John Merrow bahwasanya metode *blended learning* merupakan gabungan konvensional antara tatap muka dengan daring yang memerlukan kesiapan dalam pelaksanaannya.

2. Platform Jogja Madrasah Digital

Pada hakikatnya pendidikan merupakan elemen yang menjadi bidang pokok dalam sebuah negara. Begitu pula dengan teknologi yang kian mutakhir sehingga mudah dalam menjamah berbagai aspek dalam kehidupan. Pendidikan yang berkembang diiringi dengan majunya teknologi menjadi topik hangat belakangan ini. Berbagai inovasi yang

²⁰Hendri Purbo Waseso and Salis Irfan Fuadi, "Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan *Self Directed Learning* Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 7, no. 2 (2020): 202–12, <https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i2.1275>.

²¹Syarifah Halifah and Khaerun Nisa, "Implementasi Kurikulum Darurat Pada Madrasah Di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan," *Educandum* 6, no. 2 (2020): 294–307.

tercipta didunia pendidikan menghasilkan bermacam aplikasi dan platform yang ditujukan untuk menunjang pendidikan pada era digital.

Perkembangan teknologi diruang lingkup pendidikan juga mencakup lembaga pendidikan islam yaitu madrasah. Dalam hal ini, madrasah memiliki andil yang sangat penting bagi para siswanya dalam melaksanakan pembelajaran di era digital. Oleh karena itu, madrasah dalam putusannya mengambil platform berbasis *blended learning* yang ditetapkan oleh kemenag kususnya di daerah Yogyakarta yaitu platform Jogja Madrasah Digital. Platform ini ditujukan untuk membantu madrasah dalam mengejar pesatnya era digital sehingga diharapkan dapat menjadi media bagi lembaga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Efektivitas pendidikan dapat tercapai jika sistem yang digunakan juga tepat sasaran. Peningkatan mutu pendidikan menjadi hal utama madrasah dalam memanfaatkan platform belajar ini. Dalam platform ini, terdapat beberapa macam jenis pembelajaran berbasis digital yang bisa diakses oleh pendidik, peserta didik, dan wali dari peserta didik. Sehingga diharapkan pembelajaran dengan menggunakan platform JMD dapat memudahkan lembaga sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di era digitalisasi.

3. Pembelajaran PAI

Menurut Dhea Abdul Majid bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang pelaksanaan tanggung jawab hidup yang diberikan oleh Allah SWT,

dengan memegang teguh prinsip kehidupan yang rahmatan lil 'alamin, serta melaksanakan peran sebagai pengganti di muka bumi.²²

Pengertian tersebut berjalan dengan konsep tholabul 'ilmi yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Sebab semua tindakan yang kita lakukan memerlukan dasar ilmu terutama ilmu agama. Dalam Q.S At-Taubah ayat 122 dijelaskan bahwa mendalami ilmu agama sangatlah wajib bagi setiap muslim. Kedudukan tersebut memiliki relasi dengan pembelajaran PAI sebagai salah satu mata pembelajaran yang diajarkan guna membentuk siswa atau peserta didik menjadi individu yang agamis dan berbudi pekerti yang luhur.

4. Membentuk Karakter Religius

Menurut Moh Ahsanul Khaq pembentukan karakter religius adalah proses dimana peserta didik memiliki perilaku yang sesuai dengan kaidah agama Islam serta berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.²³ Membentuk karakter religius terutama bagi siswa adalah salah satu tujuan pendidikan. Peran sekolah dan pendidik yaitu bertanggung jawab untuk membimbing siswa agar mempunyai karakteristik religius sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang aman, nyaman dan tentram. Pembentukan karakter religius memiliki andil yang penting bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia. SDM yang unggul pun jika tidak disertai dengan

²²Majid, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis *Blended Learning*."

²³Atika. S Sufiyana, *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Mutikasuk Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)*, 2015.

perilaku agamis akan terasa berat sebelah dan tidak sempurna. Setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menciptakan karakter religius diantaranya adalah faktor keluarga, pendidikan, dan lingkungan. Pihak keluarga adalah bagian yang terpenting dalam membentuk karakter religius bagi seorang siswa karena madrasah pertama bagi seorang anak adalah orang tua, dan keluarga merupakan fasilitas yang pokok bagi setiap anak. Akan tetapi, tidak semua anak dapat merasakan hangatnya pendidikan dari keluarga karena sebagai penulis saya berasumsi bahwa bukan ranah dari orang luar untuk ikut serta dalam keluarga setiap peserta didik apalagi berprasangka diluar kendali. Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang signifikan bagi peserta didik karena diluar kegiatan pembelajaran para siswa berkegiatan dengan lingkungan sekitar mereka. Jika lingkungan yang ditempati berdedikasi dan beragama tentu akan berdampak positif bagi peserta didik dalam membentuk karakter religius. Pihak yang terakhir adalah pihak sekolah, pendidikan di sekolah seyogyanya bertanggungjawab penuh dalam mendidik semua siswanya agar memiliki perilaku akhlakul karimah. Kunci dari menumbuhkan perilaku agamis bagi siswa terletak pada seorang pendidik atau guru yang tepat. Jika seorang guru mempunyai sifat dan karakter yang islami maka akan mempermudah siswa untuk saling memahami apa yang menjadi tujuan sekolah melalui pembelajaran dikelas ataupun tingkah laku yang diterapkan guru diluar pembelajaran. Pengembangan sifat religius adalah salah satu aspek kepribadian yang harus diperhatikan dalam pembentukan

individu peserta didik untuk menghasilkan perilaku yang selaras dengan ajaran agama Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Peneliti ingin menunjukkan kegiatan yang terjadi dilapangan yaitu kegiatan pembelajaran *blended learning* pada platform JMD di MAN 1 Bantul yang bertujuan untuk mengkaji terkait pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana dan tujuan atau memerlukan evaluasi sebagai penyempurnaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, menerapkan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang dimaksud untuk memaparkan dan menganalisis sesuatu yang dianggap menarik untuk dikaji dan diteliti baik secara kelompok maupun individu. Metode yang digunakan bertujuan mendapatkan pandangan secara detail terkait kasus yang terjadi dilapangan dengan subyektif dan obyektif. Oleh karena itu, penelitian berarah untuk mencari informasi sebanyak mungkin agar dapat menggambarkan dalam bentuk naratif sehingga dimaksud gambaran yang dipaparkan akan lengkap.²⁵

2. Instrumen Penelitian

²⁴Rudi Muhamad Barnansyah Rudi, "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Keterampilan Mengajar Bagi Mahasiwa Dalam Mata Kuliah Media Dan Teknologi Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 5, no. 2 (2021): 209–20, <https://doi.org/10.21009/005.02.04>.

²⁵Ahmad Khoirudin, "Implementasi *Blended Learning* Dalam Pembelajaran PAI," 2019, 11.

Pada penelitian kualitatif yang berperan sebagai instrumen adalah si peneliti tersebut. Dengan demikian, peneliti harus dipastikan memiliki keterampilan yang mumpuni karena kesiapan peneliti saat terjun dilapangan sangat berpengaruh terhadap penelitian yang akan dikaji. Peneliti memiliki peran sebagai kunci dari suksesnya penelitian yang dilaksanakan tersebut.²⁶

Oleh sebab itu, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif sebagai sarana tercapainya tujuan peneliti dalam meneliti fenomena atau kasus yang ada dilapangan. Peneliti diharuskan terjun ke lapangan guna mencari informasi sebanyak mungkin kemudian menggambarkan kedalam bentuk naratif sehingga akan tercipta proyeksi yang akan dipublikasikan, maka instrumen yang utama adalah peneliti itu sendiri sebab seberapa dalam peneliti mencari informasi akan mempengaruhi penelitian yang dikerjakan. Selain itu, peneliti juga tidak lepas dengan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi sebagai pendukung utama dalam menggali informasi dilapangan.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data dari penelitian ini yaitu peserta didik dan guru PAI yang terdapat di MAN 1 Bantul, kemudian peneliti juga mengikutsertakan kepala sekolah sebagai sumber dari jalannya

²⁶Diah Putri Anggraeni, Sarjuni, and Toha Makhsun, "Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Kesatrian 1 Semarang," *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 7, 2022, 301–7.

prosedur pembelajaran di sekolah. Peserta didik dan guru PAI menjadi acuan pokok dalam menggali data-data seputar jalannya *blended learning* pada platform JMD. Guru PAI sebagai penjembutan dalam menjalankan pembelajaran dan mengontrol serta mengevaluasi jalannya pembelajaran sedangkan peserta didik menjadi tolak ukur dari tujuan pembentukan karakter religius dari pembelajaran PAI. Oleh karena itu, kedua komponen ini menjadi bahan utama dalam informasi yang diinginkan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Guna memperkuat kajian dalam Penelitian maka data kajian literatur akan digunakan sebagai landasan dalam pelengkap data yang ada berkenaan relevansinya pada penelitian ini. Hal lain yang berkaitan dengan instrumen yang mempertegas data maka diperoleh melalui beberapa instrumen yang terdiri dari data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber data.

Kemudian untuk penggunaan data sekunder peneliti menggali informasi dari wali siswa, kepala sekolah dan guru diluar mapel PAI. Selain sebagai data penambah, peran dari kepala sekolah dan guru mapel diluar PAI juga penting untuk menyamakan dengan data yang utama seta sumber yang tidak terdapat dalam sumber utama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung dan bertahap sebab peneliti ingin menemukan hasil yang murni dari kegiatan pembelajaran

yang berlangsung. Peneliti memakai sumber data pokok, dimana peneliti dengan langsung akan terjun kelapangan untuk berbagai macam metode antara lain ; 1)observasi partisipan, peneliti memposisikan diri sebagai guru PAI di sekolah untuk mendapatkan feel dan pengalaman dari pengamatan observasi tersebut ;2) wawancara intens kepada kepala sekolah yang bertanggungjawab sebagai perwakilan guru PAI yang bersangkutan dan para peserta didik yang menjadi objek observasi ; 3)dokumentasi,dimana peneliti menganalisis tentang berbagai situasi dan kondisi yang ada di sekolah termasuk fasilitas, kondisi sekolah, keunggulan dan kekurangan sekolah berupa dokumentasi foto.

a. Metode Observasi

Metode penelitian observasi merupakan metode yang pasti dilaksanakan bagi peneliti yang melakukan penelitian kualitatif. Metode ini memposisikan peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah seperti peneliti ikut serta menjadi pengajar²⁷. Demikian hal tersebut dimaksud agar supaya peneliti lebih intens dalam menjwai atau mendalami peran menjadi pendidik. Jenis obeservasi yang penulis gunakan ialah observasi langsung. Penulis datang atau terjun kelapangan tempat penelitian yaitu di MAN 1 Bantul. Saat pertama masuk penulis langsung disuguhkan dengan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

berbagai nuansa Islami karena bagi sekolah berbasis madrasah suasana agamis sudah menjadi identitas bagi lingkungan sekolah.

Sebagian bukti yang ada dilapangan penulis mengambil contoh beberapa fasilitas berupa visi dan misi serta tujuan sekolah yang terpampang dipintu masuk sekolah. Selain itu terdapat Asmaul Husna yang juga menambah atmosfir islami di pintu masuk sekolah. Dari keterangan guru yang penulis peroleh Asmaul husna akan dibaca setiap siswa yang akan menempuh pendidikan disetiap harinya dan bagi siswa yang terlambat masuk akan disertai dengan bacaan ayat kursi dan sholat duha.

b. Metode wawancara

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi secara dua arah atau lebih, juga sebagaimana menurut Sugiyono dalam kutipan buku karya Umrati dan Hengki Wijaya mengatakan bahwa wawancara merupakan sebuah pendekatan guna memperoleh informasi berkenaan dengan situasi atau fenomena yang ada, namun terkadang informasi tersebut tidak dapat ditemukan dalam observasi, untuk itu penelitian kualitatif seperti yang peneliti lakukan adalah mengkombinasikan antara observasi bersamaan dengan pendekatan wawancara.²⁸ Mengingat pendekatan wawancara dalam penelitian ini bersifat terstruktur maka wawancara ini menggunakan

²⁸ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, hlm. 38-39.

sistematis wawancara berdasarkan kaidah-kaidah wawancara yang terkonsep. Frekuensi penulis akan lebih banyak sebagai pendengar.²⁹ Penulis memakai metode wawancara sebagai sumber data yang pasti dari kejadian atau fenomena yang diteliti. Selain itu wawancara juga berguna untuk melihat sudut pandang berbagai individu yang berada di lokasi.³⁰ Disini penulis telah menyiapkan berbagai pertanyaan terkait judul yang diusung oleh penulis yang akan ditanyakan kepada salah satu pendidik yang sesuai dengan bidang yaitu PAI. Pada kesempatan itu penulis diberi kesempatan dengan pak Ahmad Furqon S.Pd. beliau mengajar mata pelajaran SKI, Fiqih, dan Qur'an Hadist. Dari keterangan yang disampaikan oleh beliau bahwa pembelajaran *blended learning* pada platform JMD yang dilaksanakan di MAN 1 Bantul bermula dari ketetapan pemerintah mengenai pandemi kemudian berlangsung hingga saat ini. Platform JMD sendiri adalah gabungan dari *e-learning* dan *google school* yang disediakan oleh kemenag guna menunjang pembelajaran di era digital. Setidaknya pembelajaran *blended learning* pada platform JMD berjalan 30/70 untuk tahun 2024, 30 untuk *daring* dan 70 untuk *luring*. Disetiap pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelebihan dari pembelajaran *blended Learning* di platform JMD yang dilaksanakan di MAN 1 Bantul yaitu

²⁹ Umrati and Wijaya.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

memudahkan guru dalam memberikan materi dan tugas bagi siswa dan siswa kebanyakan telah menguasai dunia digital sehingga memudahkan dalam penggunaan platform kelas online, sedangkan kelemahannya adalah siswa sulit untuk diatur dan membutuhkan penyesuaian yang bertahap agar guru dan siswa memiliki *chemistry* seperti pembelajaran offline serta disaat ujian tidak sedikit siswa yang mencari sumber dari google yang akan berakibat buruk bagi karakter siswa. Kelemahan yang lain bahwa platform digital tidak bisa menjadi contoh akhlak yang biasa guru praktekan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di sekolah. Pihak MAN 1 Bantul telah bekerjasama dengan Kanwil Kemenag setempat terkait pembelajaran *blended learning* melalui platform Jogja Madrasah Digital sebagai sarana pembelajaran belajar mengajar. Bagi kelas XII menggunakan platform zoom atau google meet sebagai salah satu media tambahan. Dalam pembelajaran PAI pasti salah satu materinya adalah ujian praktek, untuk ujian praktek di MAN 1 Bantul dilaksanakan secara langsung atau offline karena dalam penilaian ujian praktek membutuhkan perhatian yang lebih karena salah satu syarat kenaikan kelas adalah ujian praktek. Kemudian kontribusi guru PAI di MAN 1 Bantul dalam membentuk karakter religius siswa di masa *blended learning* pada platform JMD salah satunya dengan memberikan contoh video tauladan dari kisah-kisah tokoh islami serta materi pembelajaran juga disediakan dalam setiap pelajaran yang diunggah

di laman platform sehingga siswa bisa mengakses materi tersebut kapan dan dimana saja.

c. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data yang bersifat bukti penguat dari keseluruhan metode yang ada seperti halnya penguat wawancara dan observasi, penggunaan metode ini juga dimanfaatkan peneliti guna mendapatkan data-data terkait lembaran catatan, kegiatan atau mobilitas dari subjek penelitian, bahkan juga digunakan peneliti untuk mencari data-data di masa lampau mengingat data yang bisa di dapatkan dari metode ini terbatasi akan ruang dan waktu selama subjek dokumentasi masih memiliki rekam jejak yang bisa di indera.³¹ Dokumen ini menyajikan tentang informasi terkait MAN 1 Bantul yang berguna untuk melengkapi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian dari si peneliti yaitu Implementasi *Blended Learning* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa dengan menggunakan platform Jogja Madrasah Digital (JMD) di MAN 1 Bantul

d. Triangulasi Sumber Data

Guna mengurangi tingkat subjektivitas penelitian ini serta menambah kemurnian serta kevaliditasan data, maka triangulasi data penting dalam penelitian ini berdasar perspektif dan pengalaman

³¹ Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, CV Jejak Publisher 2020, hlm. 91-92.

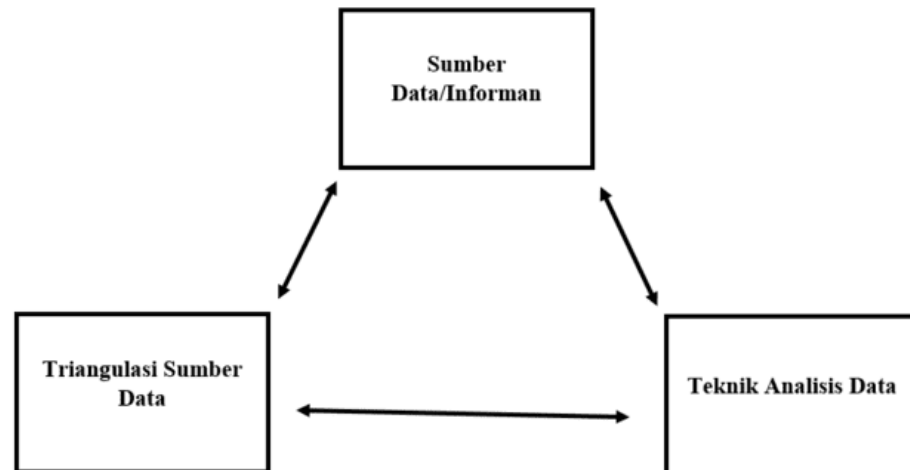
orang lain, berkenaan dengan Implementasi *Blended Learning* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa dengan menggunakan platform Jogja Madrasah Digital (JMD) di MAN 1 Bantul. Yang datanya bisa juga di dapatkan menggunakan pendekatan yang sama seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam artian kajian ini triangulasi digunakan untuk menguji alur cerita yang sama, subjek penelitian yang sama namun dari data dan fenomena berbeda yang terjadi pada subjek penelitian yang sama.

Hingga nantinya dari banyaknya triangulasi data peneliti bisa membuat analisis perbandingan data sehingga data yang di hasilkan bisa lebih terjamin dan relevan dengan fakta yang ada.³² Maka kemudian Triangulasi data yang di gunakan adalah jenis Triangulasi Sumber data. Triangulasi sumber data sendiri biasanya beberapa opsi tahapan yang melingkupinya seperti berikut:

1. Melakukan perbandingan data antara hasil sesudah observasi dengan data yang bersumber dari dokumen-dokumen terkait.
2. Melakukan perbandingan data terkait pernyataan narasumber data ketika berbicara di publik dengan berbicara secara dua arah.
3. Melakukan perbandingan rumor atau perkataan orang lain dengan kondisi yang dialaminya terkait data yang dikumpulkan.

³² Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Prenada Media, 2020),

4. Melakukan perbandingan berbagai macam perspektif umum yang terdapat pada informan sekitaran data yang dikumpulkan.³³



Gambar 3 Triangulasi Sumber Data

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model analisis Miles dan Huberman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono dan kawan-kawan yang dikutip dari tulisan B. Benny dan kawan-kawan bahwa model analisis Miles dan Huberman diperlukan beberapa tahapan. Pertama adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan Wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi sumber data. Data yang dikumpulkan melalui objek dan subjek dari penelitian yang diteliti. Adapun data yang dikumpulkan berdasar data mentah atau catatan deskriptif tanpa adanya subjektifitas dari peneliti

³³ Martina Pakpahan dkk., *Metodologi Penelitian*, Yayasan Kita Menulis, 2022, hlm. 103-104

berkaitan dengan Implementasi *Blended Learning* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa dengan menggunakan platform Jogja Madrasah Digital (JMD) di MAN 1 Bantul. Kemudian data mentah atau data deskriptif tersebut di olah oleh peneliti menjadi catatan reflektif berisi penjabaran pemahaman data dari peneliti terkait data deskriptif yang di peroleh, berupa komentar-komentar opini, juga penafsiran dari peneliti.³⁴

Tahapan kedua adalah reduksi data, sesudah data dikumpulkan baik secara deskriptif dan reflektif maka dilakukanlah reduksi data guna menggolongkan data penting sesuai rumusan masalah yang dikaji serta membuang data yang tidak penting. Sebagaimana penelitian ini mengarahkan pada fokus hasil data yang disajikan terkait jalannya pembelajaran pada platform JMD yang melibatkan objek sekolah yang penulis tuju. Perihal tujuan yang diinginkan yaitu membentuk karakter religius siswa dengan menggunakan metode baru di era digital.

Tahapan ketiga penyajian data. Setelah selesai data yang terkumpul di reduksi maka tahapan berikutnya adalah dengan menyajikan data yang ingin di teliti sesuai koridor rumusan masalah dengan menyajikan data mengenakan berbagai deskripsi tulisan, tabel, matriks, maupun grafik, dan lain sebagainya. Untuk itu penelitian ini

³⁴ Benny dkk., "Motivasi Kerja Karyawan PT Abdi Wibawa Press Medan," dalam *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2021, hlm.252.

agar lebih mudah dipahami arah penelitiannya maka disajikanlah data implementasi pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa di MAN 1 Bantul melalui media *blended learning* dengan platform JMD, kesesuaiannya dengan nilai-nilai pendidikan di masa sekarang yaitu pengekseskusan yang masih belum maksimal. Berdasar dari hal tersebut kemudian digunakanlah berbagai pilihan seperti deskripsi tulisan, tabel, matriks, maupun grafik. Penyajian data ini dilakukan guna mempermudah untuk dipahami oleh peneliti agar tidak terjebak ke dalam data yang tidak penting, dalam artian lebih tersistematis.³⁵

Terakhir adalah Penarikan kesimpulan. Ketika data selesai disajikan maka tahapan terakhir adalah dengan menarik kesimpulan sementara bila data yang dikumpulkan sudah cukup, kemudian data yang di reduksi sudah sesuai dengan ranah koridor penelitian, dan data yang disajikan sudah bisa terbaca arah pasti dari penelitian yang dilakukan. Tahapan penyelesaian adalah dengan penarikan kesimpulan akhir dari peneliti.³⁶

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini agar dapat ditelaah dengan lebih mudah maka peneliti melakukan pendekatan penyusunan pembahasan yang tersistematis pada tiap babnya. Adapun tiap bab yang akan di susun sebagai berikut:

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

BAB I : PENDAHULUAN

Pada awal BAB ini ditujukan untuk memulai pembahasan dari gambaran penulisan skripsi secara umum, yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, manfaat penelitian, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan. Peneliti mengangkat masalah yang berjudul Implementasi *Blended Learning* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa dengan menggunakan platform Jogja Madrasah Digital (JMD) di MAN 1 Bantul.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang paparan dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar guna mendukung penelitian dari masalah yang dibahas.

BAB III : LAPORAN PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian serta pendekatan, tempat penelitian dan waktu penelitian, sumber data, Teknik dan instrument penelitian, keabsahan data dan yang terakhir analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisi mengenai penjelasan dan pembahasan dari apa yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari apa yang dikaji dan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan.